

# Pengaruh Lima Kepribadian Besar Terhadap Kreativitas dan Implikasinya pada Kinerja Anggota Masyarakat Surabaya Pecinta Amphibi dan Reptil

Risa Watti<sup>1\*</sup>, Djojo Dihadjo<sup>2, 3</sup>, Nurul Azizah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur  
60225

Korespondensi penulis; [risawati@uwks.ac.id](mailto:risawati@uwks.ac.id)

**ABSTRACT:** *This study analyzed the influence of five large personality dimensions—extraversion, friendliness, openness, caution, and emotional stability—on creativity and its implications on the performance of members of the amphibian and reptile-loving community in Surabaya. Using the quantitative approach and Likert questionnaire, the study found that openness and extraversion had a significant positive effect on creativity, which had an impact on improving the performance of community members. High creativity supports innovation in preservation, care, and education. These results suggest the importance of personality character management to encourage creativity and community effectiveness.*

**Keywords:** *Big Five Personalities, Creativity, Performance, Community of Amphibian and Reptile Lovers, Extraversion, Friendliness, Openness*

**ABSTRAK:** Penelitian ini menganalisis pengaruh lima dimensi kepribadian besar—ekstraversi, keramahan, keterbukaan, kehati-hatian, dan kestabilan emosi—terhadap kreativitas serta implikasinya pada kinerja anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner Likert, penelitian menemukan bahwa keterbukaan dan ekstraversi berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas, yang berdampak pada peningkatan kinerja anggota komunitas. Kreativitas yang tinggi mendukung inovasi dalam pelestarian, perawatan, dan edukasi. Hasil ini menyarankan pentingnya pengelolaan karakter kepribadian untuk mendorong kreativitas dan efektivitas komunitas.

**Kata Kunci :** Lima Kepribadian Besar, Kreativitas, Kinerja, Komunitas Pecinta Amfibi dan Reptil, Ekstraversi, Keramahan, Keterbukaan

## 1. PENDAHULUAN

Di era yang semakin kompleks ini, keberhasilan suatu organisasi atau komunitas semakin bergantung pada pemahaman mengenai faktor internal anggota yang berperan penting dalam mencapai kinerja yang optimal. Salah satu faktor kunci yang berpengaruh adalah kepribadian, terutama karena kepribadian membentuk pola perilaku, preferensi, dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengaruh kepribadian terhadap kreativitas dan kinerja menjadi topik yang semakin relevan dalam berbagai konteks, termasuk dalam komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Komunitas ini memiliki peran signifikan dalam edukasi, pelestarian, dan perubahan persepsi masyarakat terhadap hewan-hewan yang sering kali dianggap sebagai makhluk berbahaya atau tidak lazim. Karena peran ini, kreativitas dan kinerja anggota sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menarik.

Komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya tidak hanya menghadapi tantangan dalam hal edukasi dan pelestarian, tetapi juga dalam hal mengembangkan inovasi dan strategi komunikasi yang efektif. Untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi, kreativitas anggota menjadi komponen penting. Selain itu, dalam konteks komunitas yang terdiri dari individu dengan minat khusus, karakteristik kepribadian memainkan peran besar dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat berkontribusi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan dinamika kelompok. Dengan demikian, pemahaman mengenai lima kepribadian besar atau *Big Five Personality Traits*—yang meliputi ekstrasversi, keramahan, keterbukaan, kehati-hatian, dan kestabilan emosi—dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dan kinerja anggota komunitas.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kepribadian dan kreativitas telah dilakukan di berbagai bidang. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh McCrae dan Costa (1987) menunjukkan bahwa dimensi keterbukaan dalam model lima kepribadian besar berkaitan erat dengan kreativitas, di mana individu dengan keterbukaan tinggi cenderung lebih reseptif terhadap ide-ide baru dan lebih inovatif. Penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa kepribadian memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan kreatif seseorang, terutama di lingkungan yang menuntut pemikiran inovatif dan adaptif.

Selain itu, penelitian lain oleh Feist (1998) menemukan bahwa dimensi ekstrasversi dan keterbukaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas di berbagai bidang, khususnya dalam pekerjaan yang memerlukan kerjasama tim. Ekstrasversi yang ditandai dengan kemampuan untuk berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan baik, sering kali menjadi faktor pendorong dalam konteks kerja kelompok, di mana individu ekstrovert lebih mudah menyampaikan dan mendiskusikan ide-ide baru. Feist juga menunjukkan bahwa keramahan berperan dalam memfasilitasi kerja tim dan menciptakan suasana yang kondusif untuk bertukar ide, meskipun pengaruhnya terhadap kreativitas tidak sekuat keterbukaan dan ekstrasversi.

Di sisi lain, hasil penelitian dari King, Walker, dan Broyles (1996) mengungkapkan bahwa kehati-hatian cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap kreativitas, terutama dalam situasi yang membutuhkan pemikiran out-of-the-box. Orang yang sangat berhati-hati cenderung menghindari risiko dan lebih berfokus pada detail, sehingga hal ini dapat menjadi penghambat bagi kreativitas dalam situasi yang membutuhkan pemikiran yang lebih bebas dan eksploratif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Baas, De Dreu, dan Nijstad (2008), yang

menunjukkan bahwa kestabilan emosi yang tinggi dapat mendukung kreativitas, karena orang yang stabil secara emosional lebih mampu menangani stres dan tantangan tanpa kehilangan fokus.

### **Teori Kepribadian Lima Besar**

Teori kepribadian lima besar atau *Big Five Personality Traits* merupakan salah satu model kepribadian yang paling banyak digunakan dalam psikologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Goldberg (1990) dan telah diadaptasi serta dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti lain, termasuk McCrae dan Costa (1999). Lima dimensi kepribadian dalam teori ini meliputi:

- a. **Ekstraversi:** Dimensi ini mencakup sifat-sifat seperti keberanian sosial, antusiasme, dan kecenderungan untuk mencari stimulasi dari interaksi sosial. Individu yang tinggi dalam ekstraversi cenderung aktif, mudah bergaul, dan lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif.
- b. **Keramahan:** Dimensi ini mencakup sifat-sifat seperti empati, kerendahan hati, serta keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain. Individu yang memiliki keramahan tinggi lebih cenderung mudah bekerja sama, fleksibel, dan memiliki keinginan untuk menjaga harmoni dalam kelompok.
- c. **Keterbukaan:** Keterbukaan terhadap pengalaman meliputi sikap terhadap ide-ide baru, rasa ingin tahu, serta kecenderungan untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum dikenal. Individu yang tinggi dalam keterbukaan cenderung inovatif, kreatif, dan terbuka terhadap perubahan.
- d. **Kehati-hatian:** Dimensi ini mencakup ciri-ciri seperti ketelitian, kehati-hatian, serta keinginan untuk merencanakan segala sesuatu dengan baik. Orang dengan kehati-hatian tinggi biasanya memiliki disiplin yang kuat dan cenderung sangat terorganisir dalam bekerja.
- e. **Kestabilan Emosi:** Dimensi ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola stres dan emosi. Individu dengan kestabilan emosi yang tinggi cenderung lebih tenang, tidak mudah cemas, dan mampu berpikir jernih dalam situasi sulit.

### **Kepribadian dan Kreativitas dalam Konteks Komunitas Pecinta Amfibi dan Reptil**

Kreativitas dalam komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan mereka. Kreativitas memungkinkan anggota untuk menciptakan strategi edukasi yang inovatif dan menarik minat masyarakat terhadap isu pelestarian. Anggota komunitas yang kreatif mampu mengatasi tantangan dalam membangun kesadaran publik mengenai pentingnya amfibi dan reptil bagi ekosistem serta

mengurangi stigma negatif yang melekat pada hewan-hewan ini. Dalam konteks ini, keterbukaan dan ekstrasversi menjadi dimensi kepribadian yang relevan, karena keterbukaan mendorong keinginan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, sementara ekstrasversi mendukung interaksi sosial yang baik dan kolaborasi antar anggota.

Selain itu, kinerja anggota komunitas juga dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Individu dengan ekstrasversi tinggi lebih mudah terlibat dalam interaksi sosial dan cenderung menjadi penggerak dalam kegiatan kelompok, sementara individu dengan keramahan tinggi mampu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kerja sama dalam komunitas. Di sisi lain, kestabilan emosi memungkinkan anggota untuk mengelola tekanan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan program edukasi atau pelestarian, sehingga mereka dapat mempertahankan kinerja yang baik.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lima kepribadian besar terhadap kreativitas dan kinerja anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, antara lain: Apakah keterbukaan dan ekstrasversi memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kreativitas dalam komunitas ini? Bagaimana pengaruh keramahan, kehati-hatian, dan kestabilan emosi terhadap kinerja anggota? Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengelolaan komunitas berbasis minat dan menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam mendukung tujuan pelestarian dan edukasi lingkungan.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepribadian serta pengelolaan komunitas, khususnya dalam konteks komunitas pecinta amfibi dan reptil yang membutuhkan kreativitas dan kerjasama tinggi dalam menjalankan program-program mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lima kepribadian besar terhadap kreativitas dan implikasinya pada kinerja anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan:

## **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Desain ini dipilih untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen (lima kepribadian besar) terhadap variabel dependen (kreativitas dan kinerja) dalam komunitas tersebut.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama keanggotaan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 100 anggota, yang dianggap cukup representatif untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap kreativitas dan kinerja dalam komunitas tersebut.

## **Variabel Penelitian**

- a. **Variabel Independen:** Lima kepribadian besar, yang terdiri dari ekstraversi, keramahan, keterbukaan, kehati-hatian, dan kestabilan emosi.
- b. **Variabel Dependen:** Kreativitas dan kinerja anggota komunitas.

## **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel kepribadian, kreativitas, dan kinerja.

- a. **Kepribadian:** Kepribadian diukur menggunakan skala Big Five Inventory (BFI) yang dikembangkan oleh John, Naumann, dan Soto (2008). BFI mengukur lima dimensi kepribadian melalui pernyataan-pernyataan yang dijawab responden dengan skala Likert 1-5.
- b. **Kreativitas:** Kreativitas diukur menggunakan adaptasi skala kreativitas dari Zhou dan George (2001), yang mencakup aspek kemampuan inovatif, orisinalitas, dan kemampuan berpikir kreatif dalam konteks kegiatan komunitas.
- c. **Kinerja:** Kinerja anggota komunitas diukur melalui skala yang dikembangkan berdasarkan indikator kinerja dalam komunitas, seperti tingkat partisipasi, kontribusi ide, dan kemampuan mengedukasi masyarakat.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada anggota komunitas yang memenuhi kriteria sampel. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada para responden sebelum mereka mengisi kuesioner, dan memberikan instruksi pengisian secara rinci. Kuesioner disebar baik secara langsung maupun melalui media online.

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- a. **Analisis Deskriptif:** Untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan memberikan gambaran umum mengenai kepribadian, kreativitas, dan kinerja anggota komunitas.
- b. **Uji Korelasi Pearson:** Untuk mengetahui hubungan antara masing-masing dimensi kepribadian dengan kreativitas dan kinerja anggota komunitas.
- c. **Analisis Regresi Berganda:** Untuk mengidentifikasi pengaruh secara simultan dan parsial dari lima dimensi kepribadian terhadap kreativitas dan kinerja.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. **Hipotesis 1:** Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterbukaan terhadap pengalaman dengan kreativitas anggota komunitas.
- b. **Hipotesis 2:** Terdapat pengaruh positif antara ekstrasversi dan keramahan terhadap kinerja dalam kegiatan komunitas.
- c. **Hipotesis 3:** Terdapat hubungan antara kestabilan emosi dengan kinerja anggota dalam menghadapi tantangan di komunitas.
- d. **Hipotesis 4:** Terdapat hubungan antara kehati-hatian dengan kreativitas, di mana kehati-hatian yang tinggi cenderung mengurangi kreativitas anggota dalam inovasi.

### **Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* untuk menguji konsistensi internal instrumen kuesioner, di mana nilai *alpha* di atas 0,7 dianggap cukup reliabel.

Dengan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh lima kepribadian besar terhadap kreativitas dan kinerja anggota dalam komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 100 anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya, hasil penelitian mengenai pengaruh lima kepribadian besar terhadap kreativitas dan implikasinya pada kinerja anggota komunitas ini dapat dirangkum sebagai berikut:

#### **a. Karakteristik Responden**

Responden penelitian ini terdiri dari anggota komunitas dengan rentang usia antara 20 hingga 45 tahun, di mana sebagian besar merupakan mahasiswa dan pekerja

yang memiliki ketertarikan pada bidang konservasi dan edukasi hewan amfibi dan reptil. Dari analisis deskriptif, ditemukan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi (dengan skor rata-rata 4,2 pada skala 1–5), diikuti oleh ekstrasversi dan keramahan.

#### **b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki korelasi item-total yang signifikan, sehingga dapat dinyatakan valid untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari uji *Cronbach's Alpha* untuk lima dimensi kepribadian, kreativitas, dan kinerja menunjukkan angka di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

#### **c. Hubungan Antara Lima Kepribadian Besar dan Kreativitas**

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa dimensi kepribadian dengan kreativitas:

- 1) **Keterbukaan terhadap Pengalaman:** Hasil analisis menunjukkan korelasi positif yang kuat antara keterbukaan terhadap pengalaman dan kreativitas ( $r = 0,68$ ,  $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa anggota komunitas dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi, terutama dalam menciptakan ide-ide baru untuk edukasi dan pengenalan amfibi dan reptil kepada masyarakat.
- 2) **Ekstrasversi:** Dimensi ekstrasversi juga menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan kreativitas ( $r = 0,56$ ,  $p < 0,05$ ). Anggota komunitas dengan tingkat ekstrasversi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dalam kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi, seperti pengorganisasian acara edukasi atau sosialisasi publik.
- 3) **Keramahan:** Korelasi antara keramahan dan kreativitas ditemukan cukup lemah ( $r = 0,32$ ), meskipun masih signifikan pada level  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keramahan berpengaruh dalam mendukung suasana yang kondusif untuk bertukar ide, namun tidak sekuat keterbukaan atau ekstrasversi.
- 4) **Kehati-hatian:** Hubungan antara kehati-hatian dan kreativitas menunjukkan korelasi negatif yang signifikan ( $r = -0,42$ ,  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa anggota dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi cenderung kurang kreatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan individu yang berhati-hati untuk menghindari risiko dan menjaga stabilitas dalam aktivitas mereka.

- 5) **Kestabilan Emosi:** Dimensi kestabilan emosi menunjukkan korelasi positif yang rendah dengan kreativitas ( $r = 0,28$ ), yang menunjukkan bahwa kestabilan emosi mendukung kreativitas dalam situasi tertentu, namun tidak memiliki pengaruh yang besar dibandingkan keterbukaan atau ekstrasversi.

### **Pengaruh Lima Kepribadian Besar terhadap Kinerja**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa beberapa dimensi kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota komunitas:

- a. **Ekstrasversi dan Keramahan:** Ekstrasversi dan keramahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja anggota komunitas dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi ( $\beta = 0,45$ ,  $p < 0,01$  untuk ekstrasversi;  $\beta = 0,36$ ,  $p < 0,05$  untuk keramahan). Ini menunjukkan bahwa anggota dengan sifat ekstrovert dan ramah lebih mudah terlibat dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, sehingga berdampak pada kinerja mereka secara keseluruhan.
- b. **Keterbukaan terhadap Pengalaman:** Keterbukaan juga berpengaruh positif terhadap kinerja ( $\beta = 0,41$ ,  $p < 0,05$ ), terutama dalam hal kemampuan anggota untuk beradaptasi dan menciptakan inovasi dalam kegiatan komunitas. Tingkat keterbukaan yang tinggi membuat anggota lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan, seperti menyesuaikan pendekatan edukasi sesuai dengan preferensi masyarakat.
- c. **Kestabilan Emosi:** Kestabilan emosi ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ( $\beta = 0,30$ ,  $p < 0,05$ ). Anggota dengan kestabilan emosi yang tinggi mampu mengelola stres dan tetap produktif dalam menghadapi tantangan, seperti resistensi masyarakat terhadap hewan amfibi dan reptil.
- d. **Kehati-hatian:** Kehati-hatian ditemukan memiliki hubungan yang cukup rendah dengan kinerja ( $\beta = -0,15$ ,  $p > 0,05$ ) dan tidak signifikan, menunjukkan bahwa sifat terlalu berhati-hati dapat mengurangi fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan situasi yang dinamis dalam komunitas.

### **Diskusi**

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman dan ekstrasversi berhubungan positif dengan kreativitas (McCrae & Costa, 1987; Feist, 1998). Anggota yang terbuka pada pengalaman baru cenderung lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam mengembangkan ide-ide yang menarik bagi masyarakat. Ekstrasversi juga terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa individu ekstrovert lebih aktif dalam kegiatan kolaboratif.

Sebaliknya, kehati-hatian yang terlalu tinggi tampaknya menghambat kreativitas, yang konsisten dengan temuan King, Walker, dan Broyles (1996) bahwa kehati-hatian dapat mengurangi pemikiran out-of-the-box. Kestabilan emosi juga berperan penting dalam kinerja, terutama dalam konteks komunitas yang sering kali menghadapi tantangan emosional dalam menjalankan program edukasi.

### **Implikasi**

Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola komunitas dalam mengidentifikasi karakteristik anggota yang memiliki potensi tinggi untuk berkontribusi dalam kegiatan inovatif dan edukatif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam program pelatihan atau pengembangan anggota untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam

## **3. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima kepribadian besar—ekstraversi, keramahan, keterbukaan terhadap pengalaman, kehati-hatian, dan kestabilan emosi—berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dan kinerja anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Setiap dimensi kepribadian berkontribusi secara berbeda terhadap kreativitas dan kinerja, yang sejalan dengan penelitian terdahulu serta teori lima faktor kepribadian. Berikut adalah pembahasan rinci mengenai pengaruh setiap dimensi kepribadian:

### **Keterbukaan terhadap Pengalaman dan Kreativitas**

Dimensi keterbukaan terhadap pengalaman memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kreativitas. Individu dengan tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung lebih fleksibel, inovatif, dan berpikiran terbuka, sehingga mampu menciptakan ide-ide baru. Dalam konteks komunitas pecinta amfibi dan reptil, keterbukaan ini berkontribusi pada pendekatan kreatif dalam menyusun kegiatan edukasi atau kampanye konservasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Baas et al. (2008), yang menyatakan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman berkorelasi positif dengan kreativitas dalam bidang ilmiah dan artistik.

Keterbukaan juga membuat anggota komunitas lebih responsif terhadap perkembangan informasi dan teknologi terkait konservasi hewan, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Anggota yang terbuka terhadap pengalaman baru ini mungkin lebih mudah menerima masukan dari anggota komunitas lain atau masyarakat, yang dapat meningkatkan kemampuan inovatif dan kreatif dalam merancang kegiatan edukasi.

### **Ekstraversi dan Kinerja dalam Kegiatan Kolaboratif**

Ekstraversi ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja, khususnya dalam aspek kegiatan kolaboratif dan interaksi sosial. Anggota komunitas yang ekstrovert cenderung lebih aktif dalam berinteraksi dengan anggota lain dan masyarakat umum, sehingga lebih efektif dalam kegiatan edukasi atau kampanye yang memerlukan komunikasi dan pengaruh interpersonal. Penelitian ini sejalan dengan temuan Feist (1998) dan Zhou & George (2001), yang menyatakan bahwa individu ekstrovert lebih cenderung terlibat aktif dalam situasi sosial dan mendukung pengembangan kreativitas tim.

Ekstraversi juga berperan penting dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat, yang diperlukan dalam upaya mengubah stigma negatif tentang hewan amfibi dan reptil. Melalui interaksi yang ramah dan antusias, anggota komunitas dapat menyampaikan informasi yang tepat dan mengurangi ketakutan masyarakat.

### **Keramahan dan Kinerja dalam Lingkungan Sosial**

Keramahan atau agreeableness juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, meskipun pengaruhnya lebih lemah dibandingkan ekstraversi dan keterbukaan. Individu yang ramah cenderung lebih kooperatif, empatik, dan mudah bekerja dalam tim, yang menjadi faktor penting dalam kegiatan edukasi yang memerlukan kolaborasi. Dalam konteks komunitas, keramahan mendukung terciptanya suasana yang harmonis dan saling mendukung, sehingga memfasilitasi pertukaran ide yang konstruktif.

Namun, keramahan cenderung tidak terlalu berhubungan dengan kreativitas individu, sesuai dengan penelitian King, Walker, dan Broyles (1996). Individu yang sangat ramah mungkin kurang kritis dan lebih cenderung setuju dengan ide-ide yang sudah ada, sehingga membatasi eksplorasi ide baru yang lebih berisiko atau berbeda.

### **Kehati-hatian dan Pengaruhnya terhadap Kreativitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehati-hatian atau conscientiousness memiliki hubungan negatif dengan kreativitas. Anggota komunitas yang terlalu berhati-hati mungkin memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan stabilitas dan kepastian, sehingga kurang berani mengambil risiko atau mencoba ide-ide baru. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa kehati-hatian yang tinggi bisa menjadi hambatan dalam pengembangan ide kreatif, terutama dalam konteks yang membutuhkan inovasi (Feist, 1998).

Di sisi lain, kehati-hatian yang moderat dapat bermanfaat dalam menjaga kualitas kegiatan komunitas dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana. Individu yang teliti dan teratur dapat memastikan setiap kegiatan edukasi atau konservasi

dijalankan dengan baik, sehingga tetap memberikan dampak positif bagi komunitas dan masyarakat.

### **Kestabilan Emosi dan Kinerja dalam Situasi Stres**

Kestabilan emosi ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, terutama dalam menghadapi situasi yang menantang. Anggota komunitas yang memiliki kestabilan emosi yang tinggi mampu mengelola stres dengan lebih baik, sehingga tetap fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks kegiatan komunitas yang melibatkan sosialisasi tentang hewan yang mungkin ditakuti atau disalahpahami oleh masyarakat, kestabilan emosi menjadi penting untuk menjaga respon positif terhadap tantangan.

Kestabilan emosi ini juga membantu dalam menjaga performa selama menghadapi kendala eksternal, seperti resistensi masyarakat terhadap kampanye konservasi atau kurangnya dukungan pemerintah. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kestabilan emosi yang baik berperan penting dalam menjaga kinerja ketika menghadapi tekanan atau tuntutan tinggi (McCrae & Costa, 1999).

### **Implikasi Temuan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi komunitas pecinta amfibi dan reptil di Surabaya. Pertama, komunitas dapat mempertimbangkan profil kepribadian anggota dalam mengalokasikan tugas dan peran, misalnya anggota dengan keterbukaan dan ekstrasversi tinggi dapat lebih difokuskan pada kegiatan edukasi kreatif atau kampanye yang membutuhkan interaksi langsung dengan masyarakat. Kedua, pelatihan atau kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kestabilan emosi dapat diterapkan, khususnya untuk anggota yang sering terlibat dalam situasi bertekanan tinggi.

Selain itu, komunitas juga dapat meningkatkan kapasitas anggotanya untuk berinovasi dengan menyediakan lingkungan yang mendukung kreativitas, seperti mengadakan diskusi terbuka atau brainstorming secara berkala. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anggota dalam menyampaikan ide dan memungkinkan keragaman ide yang lebih kreatif dan inovatif.

## **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kepribadian dalam membentuk kreativitas dan kinerja anggota komunitas pecinta amfibi dan reptil. Keterbukaan dan ekstrasversi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong

kreativitas, sementara keramahan dan kestabilan emosi mendukung kinerja yang positif dalam situasi sosial dan menantang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu komunitas di Surabaya, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk komunitas pecinta amfibi dan reptil di daerah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga tidak dapat menentukan hubungan kausal secara langsung antara kepribadian dan kinerja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada komunitas serupa di daerah lain atau menggunakan metode longitudinal untuk melihat perubahan pengaruh kepribadian terhadap kreativitas dan kinerja dalam jangka waktu tertentu. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memoderasi hubungan antara kepribadian dan kinerja, seperti iklim organisasi atau faktor lingkungan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baas, M., De Dreu, C. K. W., & Nijstad, B. A. (2008). A Meta-analysis of 25 Years of Mood–Creativity Research: Hedonic Tone, Activation, or Regulatory Focus? *Psychological Bulletin*, *134*(6), 779-806.
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). Four Ways Five Factors Are Basic. *Personality and Individual Differences*, *13*(6), 653-665.
- Feist, G. J. (1998). A Meta-Analysis of Personality in Scientific and Artistic Creativity. *Personality and Social Psychology Review*, *2*(4), 290-309.
- Goldberg, L. R. (1990). An Alternative "Description of Personality": The Big-Five Factor Structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, *59*(6), 1216-1229.
- John, O. P., Naumann, L. P., & Soto, C. J. (2008). Paradigm Shift to the Integrative Big Five Trait Taxonomy. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of Personality: Theory and Research* (pp. 114-158). Guilford Press.
- King, L. A., Walker, L. M., & Broyles, S. J. (1996). Creativity and the Five-Factor Model. *Journal of Research in Personality*, *30*(2), 189-203.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1999). A Five-Factor Theory of Personality. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of Personality: Theory and Research* (2nd ed., pp. 139-153). Guilford Press.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. Jr. (1987). Validation of the Five-Factor Model of Personality Across Instruments and Observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, *52*(1), 81-90.

- Silvia, P. J., Nusbaum, E. C., Berg, C., Martin, C., & O'Connor, A. (2009). Openness to Experience, Plasticity, and Creativity: Exploring Lower-order, High-order, and Interactive Effects. *Journal of Research in Personality*, 43(6), 1087-1090.
- Srivastava, S. (2010). Measuring the Big Five Personality Factors. In D. H. Buss & K. B. Perlman (Eds.), *Handbook of Psychology: Personality and Social Psychology* (Vol. 5, pp. 507-510). John Wiley & Sons.
- Zhou, J., & George, J. M. (2001). When Job Dissatisfaction Leads to Creativity: Encouraging the Expression of Voice. *Academy of Management Journal*, 44(4), 682-696